LENTERA NUSANTARA
(Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)
Vol. 4, No. 2 (2025): 188-206
https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/JL/index
Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara

Peran Kode Etik dan Integritas Guru PAK dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Shintia Christina
Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga
christinashintia90@gmail.com

Ruhut Parningotan Tambunan
Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala
ruhutparningotantam@gmail.com

Yonatan Alex Arifianto
Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga
arifianto.alex@gmail.com

Abstract:*The code of ethics and integrity of Christian religious education teachers play a fundamental role in shaping students' character. Teachers are not only transmitters of material but also role models in implementing the moral and spiritual values taught. This study explores how adherence to the code of ethics and integrity of Christian religious education teachers contributes to the formation of students' character through a learning process based on Christian values. Using qualitative methods, this study identified various aspects of the professional ethics of Christian religious education teachers and their implications for student character development. However, in practice, challenges remain in maintaining consistency between professional ethics and their implementation in the classroom, due to environmental pressures, limited resources, and a lack of ongoing development for educators. The results indicate that teachers create a learning environment that instills moral values such as love, honesty, responsibility, and discipline through role models and interactions, not simply theoretical teaching. This study aims to analyze the role of the code of ethics and integrity of Christian religious education teachers in shaping students' character and to identify effective strategies for their implementation. The novelty of this study lies in its holistic approach that connects the code of ethics, teacher integrity, and character formation, a concept that has not been widely explored in previous research.*

Keywords: *Code of Ethics, Integrity of Christian Religious Education Teachers, Character*

Abstrak: Kode etik dan integritas guru pendidikan agama Kristen memegang peran fundamental dalam membentuk karakter peserta didik. Guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana kepatuhan terhadap kode etik dan integritas guru pendidikan agama Kristen berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui proses pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai kristiani. Dengan metode kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi berbagai aspek etika profesi guru pendidikan agama Kristen serta implikasinya terhadap perkembangan karakter siswa. Namun, dalam praktiknya masih dijumpai tantangan dalam menjaga konsistensi antara etika profesi dan pelaksanaannya di kelas, baik karena tekanan lingkungan, keterbatasan sumber daya, maupun kurangnya pembinaan berkelanjutan bagi para pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada guru menciptakan lingkungan belajar yang menanamkan nilai moral seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin melalui keteladanan dan interaksi, bukan sekadar pengajaran teoritis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kode etik dan integritas guru PAK dalam membentuk karakter peserta didik serta mengidentifikasi strategi efektif dalam penerapannya. Kebaharuan pada penelitian ini terletak pada pendekatan holistik yang menghubungkan kode etik, integritas guru, dan pembentukan karakter, yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya

Kata Kunci: Kode Etik, Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen, Karakter

PENDAHULUAN

Seorang guru adalah figur yang memegang peranan utama dalam pendidikan dan penyampaian ilmu kepada siswa, guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap tenaga guru di negeri ini harus menjaga agar semangat dan motivasi mengajar tetap menyala seperti api yang tidak padam. Mereka berperan penting dalam proses pembangunan masyarakat serta pengembangan calon pemimpin di masa mendatang. Dalam menjalankan tugasnya, seorang guru sebagai tenaga profesional harus mematuhi kode etik yang telah ditetapkan. Landasan dan norma yang diatur oleh kode etik ini menjadi pedoman bagi pendidik dalam menjalankan tugasnya untuk melayani masyarakat.[1] Dalam bidang pendidikan, kode etik berfungsi sebagai pedoman utama, terutama bagi guru Pendidikan Agama Kristen, dalam menjalankan tugasnya secara etis dan profesional. Fungsi

[1] Dorlan Naibaho and Jumpa Rejeki Bancin, "Kode Etik Dan Profesional Guru PAK Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024).

dari kode etik ini adalah sebagai pedoman yang mengatur sikap serta tanggung jawab pendidik dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru yang profesional tidak hanya diukur dari keahlian akademik dan kemampuan mengajar, melainkan juga dari perilaku serta sikap yang mencerminkan moral serta etika yang tinggi.[2] Peran Pendidikan Agama Kristen sangat vital dalam pengembangan karakter peserta didik dalam lingkungan sekolah. Dalam melaksanakan peranannya, guru PAK tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu, melainkan juga menampilkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.[3] Kode etik ini bagi guru Pendidikan Agama Kristen tidak sekadar mencakup norma umum sebagai guru, melainkan juga menyoroti tanggung jawab spiritual guna menjadi saksi Kristus melalui kehidupan serta pekerjaan mereka. Diharapkan seorang guru PAK yang profesional dapat menunjukkan nilai-nilai integritas, keadilan, tanggung jawab, serta kasih yang sesuai dengan pengajaran Yesus Kristus. Hal ini memiliki peran penting tidak hanya dalam perkembangan spiritual peserta didik, melainkan juga dalam memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap guru.[4] Kode etik ini menyoroti pentingnya landasan seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, serta kasih yang harus terlihat dalam seluruh aspek kehidupan profesional guru. Guru PAK yang mematuhi kode etik menunjukkan contoh nyata dari nilai-nilai Kristen yang diajarkan pada siswa.[5] Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran utama dalam pendidikan dan pembangunan karakter siswa. Guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya menyampaikan ilmu tetapi juga menjadi teladan dalam nilai-nilai Kristiani. Kode etik menjadi pedoman utama bagi guru agar menjalankan tugasnya dengan profesionalisme, integritas, dan tanggung jawab, memperkuat kepercayaan masyarakat serta membentuk generasi yang berakhlak.

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen tidak terbatas pada pengajaran dan pemberian materi, melainkan juga mencakup pembinaan iman dan moral peserta didik. Sebagai guru PAK, tanggung jawabnya adalah membimbing serta menuntun siswa agar memahami ajaran agama Kristen secara benar. Artinya, guru PAK memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam bidang akademik, melainkan juga dalam membina aspek spiritual dan moral siswa, dengan membantu mereka mengembangkan iman serta memberikan

---

[2] Yandri Angelica Silaban and Dorlan Naibaho, "Peran Kode Etik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024): 10–16.

[3] Dorlan Naibaho and Tabita Mutia Tambunan, "Peran Kode Etik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Kristen," *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 3, no. 1 (2025): 118–126.

[4] Ayu Nopita Sigalingging and Dorlan Naibaho, "Peran Kode Etik Dalam Pembentukan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024).

[5] Misrini Napa and Reni Triposa, "Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Kebebasan Media Sosial," *Jurnal Ap-Kain* 1, no. 1 (2023): 25–36.

arahan dan nasihat dalam kehidupan sehari-hari. Penting bagi guru pendidikan agama Kristen untuk mengetahui hal ini serta menjalankan perannya sebagai pendidik PAK dengan penuh tanggung jawab.[6] Sehingga, guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak. Selain membimbing mereka agar memiliki sifat yang baik, guru juga menanamkan nilai-nilai Kristus dalam kehidupan mereka, sehingga anak tumbuh dengan moral yang kuat dan berlandaskan ajaran kasih. Peran guru tidak hanya sebagai guru, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, pelatih, pengajar, sahabat, penginjil, imam, serta nabi. Selain menjalankan tugasnya dengan baik serta kompeten serta memiliki spiritualitas, pendidik juga perlu mengembangkan kreativitas dalam metode serta strategi pengajaran. Sebagai pemimpin dan pelaku, guru harus memastikan keberhasilan proses belajar mengajar di kelas.[7] Peran guru sangat penting dalam pengembangan karakter serta pencapaian belajar siswa. Keberhasilan dalam mencapai tujuan ini sangat bergantung pada penerapan kode etik guru secara konsisten. Sebagai pedoman, kode etik guru memandu guru dalam menjalankan tugas serta kewajibannya dengan sikap profesional, moral, dan penuh tanggung jawab. Penerapan kode etik secara konsisten oleh guru berpengaruh baik terhadap pembentukan karakter serta keberhasilan belajar peserta didik. Guru yang memiliki moral dan profesionalisme akan mendorong siswa untuk semangat belajar, membentuk karakter yang positif, dan meraih hasil belajar yang lebih baik.[8] Maka dari itu, Guru Pendidikan Agama Kristen berperan dalam membimbing siswa secara akademik, spiritual, dan moral. Mereka bukan hanya pengajar, tetapi juga pembina iman, teladan hidup, dan pemimpin moral. Dengan kreativitas dan tanggung jawab, guru menanamkan nilai Kristiani, memastikan keberhasilan pembelajaran, serta mendorong pembentukan karakter siswa melalui penerapan kode etik secara konsisten.

Berkaitan dengan topik peran kode etik dan integritas guru PAK dalam membentuk karakter peserta didik juga pernah diteliti oleh Chyntia C. Sitanggang dan Dorlan Naibaho dengan penelitian Kode Etik dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Karakter Siswa yang membahas bahwa kode etik dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen berperan dalam membentuk karakter siswa. Guru tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga menjadi teladan dalam

---

[6] Atirina Gulo, Andianus Lawolo, and Ela Meronisa R Tatubeket, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengajar Dan Membentuk Karakter Siswa," *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2024): 149–160.

[7] Dorlan Naibaho and Marija Meliana Simangunsong, "Penerapan Kode Etik Dan Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen: Upaya Meningkatkan Karakter," *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024).

[8] Ermelinda Lamapaha, Hermania Bhoki, and Yosep Belen Keban, "Implementasi Kode Etik Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Vocat: Jurnal Pendidikan Katolik* 4, no. 2 (2024): 166–174.

menanamkan nilai-nilai Kristiani. Profesionalisme guru yang beretika menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi perkembangan moral dan spiritual siswa. Adapun penilitian ini dapat disimpulkan bahwa kode etik dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Guru yang berintegritas tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga menjadi teladan dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi perkembangan moral dan spiritual siswa.[9] Yanwarius Bobo, Ruhut Parningotan Tambunan dan Yonatan Alex Arifianto melakukan penelitian serupa dalam artikel berjudul Kode Etik Guru Pendidikan Kristen: Sebuah Perspektif dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik yang membahas bahwa kode etik guru Pendidikan Kristen berperan dalam membentuk karakter peserta didik melalui keteladanan dan profesionalisme. Guru tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan siswa. Dengan pendekatan etis, guru membimbing siswa menjadi individu berkarakter sesuai ajaran Kristus. Adapun penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kode etik guru Pendidikan Kristen memiliki peran sentral dalam membentuk karakter peserta didik. Guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani seperti integritas, kasih, dan tanggung jawab. Dengan menerapkan prinsip etis dalam pembelajaran, guru membantu siswa memahami makna moralitas dan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan dan profesionalisme guru menjadi fondasi utama bagi pembentukan karakter yang kuat, sehingga peserta didik berkembang menjadi individu yang memiliki iman teguh dan nilai-nilai kehidupan yang baik.[10] Berdasarkan kedua penelitian tersebut masih ada hal-hal yang belum diteliti yaitu tentang peran kode etik dan integritas guru pak dalam membentuk karakter peserta didik. Kode etik dan integritas guru berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Guru yang beretika dan berintegritas menjadi teladan bagi siswa, menanamkan nilai moral, disiplin, dan tanggung jawab. Dengan profesionalisme dan sikap etis, guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong perkembangan karakter positif dalam diri peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kode etik dan integritas guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kepatuhan terhadap kode etik dan penerapan nilai-nilai integritas oleh guru

---

[9] Chyntia C Sitanggang and Dorlan Naibaho, "Kode Etik Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Karakter Siswa," *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024).

[10] Yanwarius Bobo, Ruhut Parningotan Tambunan, and Yonatan Alex Arifianto, "Kode Etik Guru Pendidikan Kristen: Sebuah Perspektif Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Megethos: Jurnal Teologi, Pendidikan Kristiani dan Pastoral Konseling* 1, no. 2 (2025): 94–107.

PAK dapat mempengaruhi perkembangan moral dan spiritual siswa. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan standar etika serta mencari solusi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter. Dengan memahami hubungan antara kode etik, integritas, dan pembentukan karakter, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi bagi peningkatan kualitas pendidikan berbasis nilai-nilai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis peran kode etik dan integritas guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam membentuk karakter peserta didik. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap konsep dan fenomena yang didasarkan pada kajian literatur tanpa intervensi langsung terhadap objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, yaitu dengan menelusuri jurnal akademik, artikel ilmiah, dan buku yang relevan dengan kode etik profesi guru, integritas dalam pendidikan agama Kristen, serta pembentukan karakter peserta didik. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan kredibilitas dan relevansinya dalam memberikan wawasan teoretis yang komprehensif. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan konseptual dalam berbagai literatur. Data yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan aspek kode etik, integritas guru, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Pendekatan komparatif juga digunakan untuk mengeksplorasi persamaan dan perbedaan dari berbagai perspektif akademik yang telah diteliti sebelumnya. Dengan metode ini, penelitian berupaya memberikan pemahaman sistematis mengenai keterkaitan antara kode etik dan integritas guru PAK dalam membentuk karakter peserta didik, serta menawarkan rekomendasi berbasis teori bagi peningkatan praktik pendidikan agama Kristen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat dan Pengertian Kode Etik Guru PAK

Di bidang pendidikan, kata guru sudah tidak asing lagi. Guru merupakan seseorang yang memiliki kemampuan lebih sehingga dengan koleksi tersebut dia mampu mengubah tantangan menjadi peluang. Selain itu, guru adalah pendidik atau agen pembelajaran yang berperan sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan sumber inspirasi belajar bagi peserta didik.[11] Guru merupakan unsur terpenting dalam dunia pendidikan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan mutu peserta didik.

[11] Yohana Sitorus, "Peran Kode Etik Guru Untuk Meningkatkan Profesional Guru," *Seri Publikasi Pembelajaran Profesi Kependidikan- AKWF2204* 1, no. 1 (2022): 1–12.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru perlu memiliki pengetahuan yang luas serta perilaku yang positif dalam berkomunikasi dengan peserta didik, orangtua, serta rekan kerja. Guru merupakan cerminan dan panutan bagi siswa, sesuai dengan prinsip bahwa guru harus "dipuja dan ditiru", sehingga perilaku yang ditunjukkan oleh seorang guru akan menjadi teladan dalam membentuk karakter peserta didik.[12] Hal ini sejalan dengan prinsip dalam *Lukas 6:40* yang menyatakan bahwa "Seorang murid tidak lebih dari pada gurunya, tetapi barangsiapa yang telah tamat pelajarannya akan sama dengan gurunya." Ini menegaskan bahwa guru memiliki peran penting sebagai pembentuk karakter murid melalui keteladanan.[13] Selain itu, dalam *Amsal 22:6* tertulis, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu." Ayat ini menekankan pentingnya peran guru dalam membentuk arah hidup peserta didik sejak dini.[14] Sebelum memahami istilah kode etik, kita perlu menelusuri arti dari kata "etik/etika". Asal kata etika adalah dari bahasa Yunani *ethos*, yang berarti perilaku dan kebiasaan, dan dalam bahasa Inggris diartikan sebagai *custom*: adat, dan *character*: sifat. Dalam kehidupan manusia, etika berfungsi dan memiliki misi yang khusus. Misalnya, memberikan arahan dan panduan tentang cara manusia, baik secara individu maupun kelompok, harus membuat keputusan mengenai apa yang seharusnya dilakukan. Etika tidak memberikan keputusan secara langsung, melainkan menawarkan pertimbangan-pertimbangan pokok yang dapat digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan.[15] Sherpa menyatakan bahwa tujuan utama dari pembuatan kode etik merupakan agar tanggung jawab dalam profesi dilaksanakan sesuai harapan dan melindungi kepentingan semua pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, kode etik dapat dianggap sebagai pedoman moral yang mengatur perilaku profesi dan juga sebagai jaminan

---

[12] Yanwarius Bobo, Ruhut Parningotan Tambunan, and Yonatan Alex Arifianto, "Kode Etik Guru Pendidikan Kristen: Sebuah Perspektif Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Megethos: Jurnal Teologi, Pendidikan Kristiani dan Pastoral Konseling* 1, no. 2 (2025): 94–107.

[13] Djohan Rusli and others, "MODEL PEMURIDAN DALAM GEREJA BERDASARKAN TEOLOGI SISTEMATIKA," *Jurnal Excelsior Pendidikan* 6, no. 1 (2025): 52–68.

[14] Okta Viana Boangmanalu and Dorlan Naibaho, "Peran Penting Guru PAK Dalam Membangun Spiritual Peserta Didk Berdasarkan Amsal 22: 6," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2023): 77–84.

[15] Mispa Angguini and Difly Praise Malelak, "Implementasi Kode Etik Dalam Praktik Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Metanoia* 6, no. 1 (2024): 11484–11497.

kualitas moral profesi tersebut di hadapan masyarakat.[16] Dari penjelasan di atas dapat dismpulkan bahwa etika bagi guru berfungsi sebagai pedoman moral dalam berinteraksi dengan siswa, rekan kerja, dan masyarakat. Etika membantu guru bertindak dengan profesionalisme, menjaga integritas, dan memberikan teladan yang baik. Dengan etika yang kuat, guru menciptakan lingkungan belajar yang positif, membangun kepercayaan, serta mendorong perkembangan karakter siswa secara optimal.

Kode etik berperan sebagai pedoman yang mencakup pola, ketentuan, aturan, dan tata cara dalam melaksanakan tugas dan aktivitas profesi tertentu. Dengan demikian, kode etik guru Indonesia merujuk pada pedoman, aturan, dan norma-norma perilaku yang harus dipatuhi oleh guru profesional di Indonesia dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya setiap hari sebagai guru profesional.[17] Dari segi etimologi, kode etik merupakan seperangkat aturan yang berfokus pada moralitas serta etika.[18] Kode etik guru adalah pedoman yang mengatur perilaku profesional serta tanggung jawab guru serta bertujuan guna meningkatkan integritas, profesionalisme, serta kualitas pendidikan.[19] Kode etik diharapkan dapat membantu guru melaksanakan profesinya secara jujur dan profesional, sambil tetap menghormati prinsip-prinsip etika yang ada dalam masyarakat. Fungsi utama dari kode etik guru adalah untuk mempertahankan profesionalisme serta mengatur perilaku guru dalam berinteraksi dengan peserta didik, sesama guru, orang tua, serta masyarakat secara umum. Pedoman yang tercantum dalam kode etik ini secara jelas mengatur tanggung jawab guru dalam memberikan pendidikan yang bermutu, sekaligus menginspirasi mereka untuk terus memperbaiki kompetensi melalui pelatihan serta pendidikan berkelanjutan.[20] Kode etik guru berfungsi sebagai pedoman tata susila dalam profesi keguruan, yang menegaskan bahwa aturan-aturan terkait pekerjaan guru harus mencerminkan nilai-nilai kesusilaan, seperti kesopanan, sopan santun, dan perilaku beradab. Dengan demikian, kode etik guru juga berhubungan dengan ketentuan mengenai tata susila dan akhlak.[21] Hal ini diperkuat oleh

---

[16] Naibaho and Bancin, "Kode Etik Dan Profesional Guru PAK Dalam Membentuk Karakter Siswa."

[17] Diana Hartatina Harefa and Yosia Belo, "Memaknai Kode Etik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Seorang Guru PAK Mengajar Bagi Peserta Didik," *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral* 2, no. 1 (2023): 77–86.

[18] Delsi Plestari and Untung Mersiana, "Kode Etik Guru Untuk Membangun Komunikasi Dengan Siswa Dalam Kelas Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Excelsior Pendidikan* 5, no. 1 (2024): 70–80.

[19] Reski Ermita Pasaribu and Dorlan Naibaho, "Pengaruh Kode Etik Guru Agama Kristen Terhadap Pengembangan Spiritualitas Siswa," *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024).

[20] Dorlan Naibaho and Primayanti Berutu, "Peran Kode Etik Dalam Pembentukan Keprofesionalan Guru PAK," *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024).

[21] Desi Ratnasari, Reni Triposa, and Yonatan Alex Arifianto, "Deskripsi Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Perspektif Alkitabiah: Sebagai Keteladan

Kolose 3:23-24, "Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia… kamu melayani Kristus, Tuhanmu." Guru dipanggil untuk melaksanakan tugasnya bukan hanya secara profesional, tetapi juga secara rohani, sebagai bentuk pelayanan kepada Tuhan.[22] Sementara itu, *Titus 2:7-8* mengingatkan, "Tunjukkanlah dirimu dalam segala hal sebagai teladan dalam perbuatan baik." Prinsip-prinsip ini meneguhkan bahwa kode etik bukan hanya aturan formal, tetapi ekspresi iman yang hidup dalam pelayanan pendidikan.[23] Maka dari itu, dapat dismpulkan bahwa kode etik guru adalah pedoman yang mengatur sikap, perilaku, dan tindakan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Etika ini mencakup tanggung jawab terhadap peserta didik, rekan kerja, orang tua, dan masyarakat. Guru harus menjunjung tinggi profesionalisme, kejujuran, keadilan, serta menjadikan pendidikan sebagai sarana membangun karakter dan kompetensi siswa secara optimal.

Sebagai pendidik dan pelayan iman, guru Pendidikan Agama Kristen harus mengikuti kode etik yang berfungsi sebagai pedoman moral dan profesional. Guru PAK sebagai pengajar agama memegang tanggung jawab yang berbeda, yaitu mengajarkan pengetahuan akademis dan sekaligus membimbing peserta didik dalam aspek karakter serta spiritualitas. Prinsip-prinsip seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, serta kasih menjadi fokus utama dalam kode etik ini, dan harus tercermin dalam seluruh aspek kehidupan profesional guru. Dengan berpegang pada kode etik, guru PAK menunjukkan contoh nyata dari nilai-nilai Kristen pada siswa.[24] Seorang guru PAK dalam kode etik harus mampu menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya serta harus mencerminkan kehidupan Kristus sehingga dapat menjadi panutan bagi mereka.[25] Hal ini dapat dipahami sebagai sesuatu yang saling berkaitan dan berkesinambungan karena kode etik guru PAK adalah kumpulan pedoman yang wajib diikuti oleh setiap guru. Kode etik ini juga adalah panggilan dari Tuhan kepada orang yang memiliki kemampuan serta keahlian dalam mengajar dan menyebarkan Injil ke seluruh masyarakat. Seorang Guru PAK menyadari bahwa tanggung

---

Akademik Dan Karakter Nara Didik," *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 2, no. 2 (2022): 101–112.

[22] Ester Berlian Haan and Yonatan Alex Arifianto, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Tinjauan Alkitabiah Upaya Teladan Guru Masa Kini," *Shalom: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2022): 15–26.

[23] Henita Tangdi Bali, Tantri Yulia, and Eni Rombe, "Relationship Between the Role of Christian Religious Education Teachers According to Titus 2: 6-8 And the Character Development of High School Students in Loa Janan Ilir District During The 2023/2024 Academic Year," *Journal Didaskalia* 7, no. 1 (2024): 16–26.

[24] Napa and Triposa, "Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Kebebasan Media Sosial."

[25] Jhonson Naibaho et al., "Implementasi Kode Etik Terhadap Fungsi Dan Tanggung Jawab Guru PAK," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 11531–11538.

jawabnya adalah mengajar di hadapan Tuhan, yang berarti semua tindakannya harus selaras dengan ajaran Alkitab. Guru PAK perlu menyadari bahwa meskipun mereka memiliki batasan dalam metode pengajaran, tetapi Roh Kudus memiliki kemampuan tanpa batas untuk membimbing setiap murid.[26] Peran Guru PAK sangat krusial dalam menanamkan karakter pada siswa. Tugas mereka tidak hanya sebatas mengajar materi pelajaran, melainkan juga membimbing peserta didik dari segi moral serta spiritual. Dengan berpegang pada kode etik profesi, guru PAK mampu melaksanakan tugas mereka secara jujur, profesional serta penuh kasih. Dengan memberikan contoh serta menunjukkan sikap yang baik, guru berusaha membangun lingkungan belajar yang kondusif dan membantu perkembangan karakter siswa.[27] Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kode etik guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan pedoman moral dan profesional bagi pendidik dalam mengajar dan membimbing siswa berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Guru PAK harus menjunjung tinggi integritas, kasih, keadilan, serta bertanggung jawab dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Alkitab, menginspirasi mereka untuk hidup dalam iman dan kasih kepada sesama.

Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen

Perilaku berintegritas mengindikasikan adanya keselarasan antara nilai-nilai pribadi dan perbuatan nyata. Secara sederhana, berintegritas merupakan melakukan tindakan dengan hati yang tulus dan jernih, yang berujung pada kinerja yang benar, baik, dan diakui.[28] Dalam pengertian lain, berintegritas berarti bertindak dengan kejujuran dari hati yang murni, yang membawa pada kinerja yang baik, benar, dan mendapatkan pengakuan.[29] Dari segi etimologi, istilah Integritas berasal dari kata Latin yaitu *"integer"*, yang mengandung arti keteguhan dalam sikap ataupun tindakan untuk tetap setia pada prinsip yang berasal dari dalam diri sendiri sebagai fondasi nilai moral.[30] Berdasarkan definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, integritas merupakan mutu, sifat, dan keadaan yang mencerminkan

---

[26] Yeremia Br Rajagukguk and Dorlan Naibaho, "MEMAKNAI KODE ETIK DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 1431–1438.

[27] Rahel Lumbantobing and Dorlan Naibaho, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENERAPKAN KODE ETIK PROFESI DI LINGKUNGAN SEKOLAH," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 1743–1749.

[28] Markus S Gainau and Yolanti Wise Pentury, "Implementasi Kode Etik Guru PAK Dan Pengaruhnya Terhadap Budaya Kerja Di Lingkungan Kota Sentani Jayapura - Papua," *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2023): 190–201.

[29] Wantri Hondo et al., "Analisis Implementasi Kode Etik Guru PAK Di SMK Swasta Kristen BNKP Teluk Dalam Dan Pengaruhnya Terhadap Budaya Kerja," *Jurnal Christian Humaniora* 8, no. 2 (2024): 191–207.

[30] Leonardus Rudolf Siby, "Pembentukan Integritas Pelayan Tuhan Melalui Pendidikan Karakter Kristen," *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2022): 101–115.

kesatuan yang lengkap, sehingga dapat memancarkan kewibawaan dan kejujuran.[31] Menurut McCain, integritas merupakan komitmen terhadap nurani serta kejujuran pribadi yang akan membangun karakter.[32] Menurut Yanwarius Bobo, Ruhut Parningotan Tambunan dan Arifianto dalam penelitiannya mendefinisikan bahwa integritas merupakan sifat moral yang menunjukkan kejujuran, konsistensi, serta prinsip yang kokoh dalam bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika. Sehingga, integritas meliputi keterbukaan, akuntabilitas, dan keberanian untuk bertindak benar, walaupun tidak ada yang menyaksikan atau menilai.[33] Dugar menjelaskan bahwa integritas adalah gabungan dari karakter individu yang mencakup perilaku yang tetap konsisten dalam menunjukkan empati, kasih sayang, keterbukaan, kejujuran, serta prinsip etika.[34] Landasan Alkitab untuk integritas dalam *Amsal 10:9*, "Siapa berjalan dengan integritas, ia aman; tetapi siapa menempuh jalan yang bengkok, akan ketahuan." Ayat ini menegaskan bahwa integritas menghasilkan keamanan rohani dan sosial, dan mencerminkan reputasi yang dihargai oleh Tuhan dan manusia.[35] Juga dalam *Mazmur 25:21*, "Biarlah integritas dan ketulusan hati memeliharaku, sebab aku menaruh harapanku kepada-Mu." Ini menunjukkan bahwa integritas adalah hasil doa dan komitmen hati yang dipelihara melalui hubungan dengan Allah.[36] Dari urain di atas dapat disimpulkan bahwa integritas merupakan prinsip hidup yang mencerminkan kejujuran, konsistensi, dan kesesuaian antara perkataan serta perbuatan. Seseorang yang berintegritas memegang teguh nilai moral, etika, dan komitmen meskipun menghadapi tantangan. Integritas menciptakan kepercayaan, membangun karakter kuat, serta menjadi dasar hubungan yang sehat dan lingkungan yang harmonis.

Dalam pendidikan agama Kristen, integritas guru merupakan aspek yang sangat krusial. Guru PAK memiliki tanggung jawab untuk menjadi teladan yang baik bagi murid-muridnya dan mengajarkan nilai-nilai moral serta

---

[31] Nur Basuki and others, *Integritas Guru: Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021).

[32] Vita Fitriatul Ulya and Zulfatun Anisah, "Pembentukan Nilai Karakter Integritas Melalui Gerakan Literasi Sekolah Pada Anak Mi/Sd," *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education* 3, no. 1 (2021): 43–56.

[33] Bobo, Tambunan, and Arifianto, "Kode Etik Guru Pendidikan Kristen: Sebuah Perspektif Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik."

[34] Prasetya Budi Widodo et al., "Validitas Isi Skala Integritas Akademik Dosen," *Jurnal EMPATI* 11, no. 3 (2022): 146–153.

[35] Anton Samsi Purba, Kusman Sudibyo, and Parulian Siagian, "Pengaruh Teologi Etika Kristen Terhadap Pembelajaran Moral Di Sekolah: Pendekatan Teologis," *Jurnal Teologi Pondok Daud* 7, no. 2 (2024): 1–8.

[36] Frista Esterine Patodo and Resa Junias Putra, "Karakter Guru Sebagai Pembimbing Kerohanian Menurut Mazmur 25: 1-22 Di Antara Siswa-Siswi Smp Kristen Bethel Sulung 3 Surabaya," *Inculco Journal of Christian Education* 1, no. 2 (2021): 121–156.

spiritual yang sesuai dengan pengajaran agama Kristen.[37] Integritas mencerminkan kesesuaian antara ucapan dan tindakan seseorang, yang menjadi ciri khas kepribadian dan membedakan guru PAK dari guru biasa.[38] Menurut pendapat Belandina menyatakan bahwa integritas guru PAK mencerminkan kepribadian yang lengkap dan konsistensi antara ucapan dan tindakan yang dapat dijadikan contoh bagi siswa. Kemudian, menurut Gultom, "Integritas guru PAK meliputi aspek kepribadian yang kuat, termasuk kemampuan bekerja secara teratur serta konsisten, mengikuti norma hukum, merasa bangga menjadi pendidik, serta bertindak sesuai norma sosial".[39] Guru PAK yang berintegritas tercermin dari sikapnya yang mencakup ketekunan dalam bekerja secara teratur serta konsisten, mengikuti aturan hukum, bangga menjadi pendidik, mematuhi norma sosial, menunjukkan tanggung jawab, kesetiaan, dan kejujuran.[40] Seorang guru Kristen berintegritas merupakan guru yang mampu menjalankan tugas mengajar sesuai dengan standar-standar baku yang berlaku bagi seorang pendidik. Hanya orang-orang yang menyadari panggilan mereka sebagai guru yang dapat memiliki sesuatu yang istimewa ini.[41] Sebagai pendidik, guru Pendidikan Agama Kristen bertugas menunjukkan teladan yang positif dan mengajarkan moral serta spiritual yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kekristenan kepada peserta didik.[42] Guru PAK adalah tenaga pengajar yang dapat menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik serta menjalankan ajaran tersebut. Seorang guru yang melaksanakan tugasnya dengan keterampilan serta karakter yang unggul mampu sebagai panutan yang bermanfaat bagi siswa-siswinya.[43] Dalam *1 Petrus 2:12* ditegaskan, "Hidupmu di antara bangsa-bangsa berhalakan sebagai orang-orang yang berbuat baik, supaya mereka melihat perbuatan baikmu dan memuliakan Allah pada hari kedatangan-Nya." Ini menunjukkan bahwa integritas guru PAK bukan hanya untuk reputasi pribadi, tetapi juga sebagai kesaksian

---

[37] Bimo Setyo Utomo, "Prinsip Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Menurut 1 Timotius 4:16," *Skenoo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2023): 54–67.

[38] Andrianus Nababan and Warseto Freddy Sihombing, "Hubungan Integritas Guru PAK Dalam Melaksanakan Tugas Dan Tanggungjawab Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Christian Humaniora* 5, no. 1 (2021): 116–124.

[39] Lentina Sormin, "Analisis Integritas Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Di SMP Se-Kecamatan Pangaribuan Tahun Ajaran 2020/2021," *Areopagus : Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen* 19, no. 1 (2021): 71–84.

[40] Nababan and Sihombing, "Hubungan Integritas Guru PAK Dalam Melaksanakan Tugas Dan Tanggungjawab Terhadap Motivasi Belajar Siswa."

[41] Janeman Rudolf Usmany and Vicky Samuel Sutiono, "Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 7, no. 1 (2022): 89–105.

[42] Kristen di S M A Kristen Palangka Raya, "Integritas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama" (n.d.).

[43] Sormin, "Analisis Integritas Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Di SMP Se-Kecamatan Pangaribuan Tahun Ajaran 2020/2021."

iman kepada dunia.[44] Sementara *Matius 5:16* mengatakan, "Biarlah terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga." Prinsip ini menguatkan bahwa integritas guru yang tercurahkan dalam perilaku nyata dapat menghasilkan pengaruh positif dan membawa kemuliaan kepada Tuhan.[45] Seorang guru PAK yang berintegritas adalah guru yang memiliki konsistensi dalam berbagai aspek seperti tindakan, karakter, nilai, metode, dan prinsip, yang secara jelas menunjukkan mutu dan keadaan yang menyatu secara utuh, sehingga mampu memancarkan kewibawaan, kejujuran, dan menyatukan pikiran, perkataan, serta perilaku demi membangun kepercayaan dan reputasi dalam kehidupan sehari-hari.[46] Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa integritas Guru PAK adalah keselarasan antara perkataan, tindakan, dan nilai-nilai Kristiani yang diajarkan. Seorang guru yang berintegritas tidak hanya menyampaikan ajaran secara teori, tetapi juga menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Ia menunjukkan kejujuran, tanggung jawab, dan kasih dalam mendidik siswa, serta membimbing mereka untuk hidup dalam iman dan moral yang benar. Dengan integritas yang tinggi, guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif, membentuk karakter peserta didik, serta mencerminkan nilai-nilai Kristus dalam setiap aspek kehidupan.

Peran Kode Etik Guru PAK dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Kode etik guru adalah pedoman moral serta profesional yang digunakan sebagai acuan dalam menjalankan tugas sebagai guru. Peran guru tidak hanya sebatas mengajar, melainkan juga sebagai contoh yang merefleksikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.[47] Salah satu kunci utama dalam mencapai tujuan ini adalah penerapan kode etik guru secara konsisten. Kode etik guru berperan sebagai acuan bagi pendidik dalam melaksanakan tugas serta kewajibannya secara profesional, bermoral, dan penuh tanggung jawab.[48] Dalam konteks guru Pendidikan

---

[44] Juwindi Aritonang et al., "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MENANAMKAN DAN MENUMBUHKAN KARAKTER ANTI KORUPSI MENURUT KITAB 1 PETRUS DI SMP NEGERI 1 PAHAE JULU," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 3 (2025): 5350–5357.

[45] Martinus Laia, "Analisis Model Pengajaran Tuhan Yesus Berdasarkan Matius 5: 13-16: Teladan Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen," *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* 1, no. 3 (2022): 533–542.

[46] Dorlan Naibaho, "Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen (Pak)Dalam Kehidupan Sehari-Hari," *Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen (Pak)Dalam Kehidupan Sehari-Hari* 2, no. 4 (2023): 12017–12025.

[47] Ayu Wanda Hutagalung and Dorlan Naibaho, "Peran Kode Etik Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Spiritual Pada Siswa Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024).

[48] Lamapaha, Bhoki, and Keban, "Implementasi Kode Etik Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa."

Agama Kristen, sudah menjadi keharusan bagi mereka untuk melakukan tugas dengan bertanggung jawab, karena mereka dipanggil sebagai mitra Allah dalam mendidik umat.[49] Sehingga, kode etik guru PAK berperan menjadi pedoman moral serta profesional bagi pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Sebagai panutan iman, guru PAK diharapkan mampu menampilkan nilai-nilai Kristiani pada kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi teladan bagi siswa,[50] Peran guru Kristen sangat vital dalam pendidikan karakter, karena mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi contoh nyata dari prinsip-prinsip Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Kode etik guru Kristen berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan tanggung jawab moral, sosial, serta spiritual secara profesional. Dalam membentuk karakter peserta didik, prinsip-prinsip seperti kejujuran, kasih, tanggung jawab, disiplin, serta kerendahan hati berperan sebagai landasan utama. [51] Oleh karena itu, kode etik guru menjadi pedoman moral dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Guru Pendidikan Agama Kristen berperan sebagai panutan iman, bukan sekadar pengajar. Mereka bertanggung jawab menanamkan nilai Kristiani melalui tindakan nyata, membentuk karakter siswa dengan prinsip kejujuran, kasih, tanggung jawab, disiplin, dan kerendahan hati dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang guru pendidikan agama Kristen bertanggung jawab untuk mengajarkan pelajaran agama Kristen di sekolah-sekolah berdasarkan kurikulum yang berlaku. Tugasnya mencakup penyampaian ajaran dasar agama Kristen, membimbing peserta didik untuk memahami serta mengembangkan prinsip-prinsip moral dan spiritual sesuai dengan keyakinan Kristen, memberikan panduan rohani dalam menerapkan pengajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, dan berperan sebagai penasehat yang menolong peserta didik menyelesaikan masalah ataupun konflik yang berkaitan dengan keyakinan agama mereka. Guru Pendidikan Agama Kristen memegang peranan kunci dalam pembentukan karakter siswa. Selain mengajar, mereka juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa melalui kontribusi yang berarti.[52] Guru PAK tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga menjadi pembimbing spiritual, pemimpin moral, serta panutan bagi siswa-siswanya. Selain memberikan

---

[49] Gideon Apriely Butarbutar and Dorlan Naibaho, "GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN MELALUI PROFESIONALISME MEMBANGUN KARAKTER SISWA," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 1360–1366.

[50] Angguini and Malelak, "Implementasi Kode Etik Dalam Praktik Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen."

[51] Sundari Sinaga and Dorlan Naibaho, "IMPLEMENTASI KODE ETIK GURU KRISTEN DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH KRISTEN," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 1727–1732.

[52] Dorlan Naibaho and Bruno Lafau, "ANALISIS PENERAPAN KODE ETIK GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 963–968.

pengajaran teori, mereka diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai Kristiani dengan menjadi teladan pada kehidupan sehari-hari. Guru yang hadir dengan menunjukkan kasih, kesabaran, kejujuran, serta integritas sebagai panutan yang berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Selain memberikan pengajaran teori, mereka diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai Kristiani melewati perilaku nyata pada kehidupan sehari-hari. Guru yang hadir dengan sifat kasih, sabar, jujur, dan berintegritas menjadi panutan yang berdampak signifikan terhadap perkembangangan karakter peserta didik.[53] Maka dari itu, Guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya bertugas menyampaikan ajaran agama, tetapi juga berperan sebagai pembimbing spiritual dan teladan bagi siswa. Dengan mengajarkan nilai-nilai Kristiani melalui tindakan nyata, mereka membantu membentuk karakter peserta didik. Sikap kasih, sabar, jujur, dan berintegritas menjadi kunci dalam mendidik generasi yang berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Kode etik dan integritas guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran krusial dalam membentuk karakter peserta didik. Guru PAK tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan materi akademik, tetapi juga menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai Kristiani seperti kejujuran, kasih, disiplin, dan tanggung jawab. Dengan integritas yang kuat, guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana peserta didik dapat berkembang secara moral dan spiritual. Pembentukan karakter peserta didik melalui kode etik guru PAK dilakukan dengan pendekatan holistik, mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam setiap aspek pembelajaran. Guru yang berintegritas akan menunjukkan sikap konsisten antara perkataan dan perbuatan, sehingga peserta didik dapat belajar dari contoh nyata. Selain itu, guru juga berperan dalam membimbing siswa menghadapi tantangan moral di kehidupan sehari-hari, membantu mereka memahami pentingnya hidup sesuai dengan prinsip etika dan ajaran Kristus. Dengan demikian, kode etik dan integritas guru PAK menjadi fondasi utama dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Kristiani. Hal ini berkontribusi pada terciptanya generasi yang beriman, beretika, dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan moralitas yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Angguini, Mispa, and Difly Praise Malelak. "Implementasi Kode Etik Dalam Praktik Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Metanoia* 6, no. 1

[53] Aisyah Nainggolan and Dorlan Naibaho, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Teladan," *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024).

(2024): 11484–11497.
Bali, Henita Tangdi, Tantri Yulia, and Eni Rombe. "Relationship Between the Role of Christian Religious Education Teachers According to Titus 2: 6-8 And the Character Development of High School Students in Loa Janan Ilir District During The 2023/2024 Academic Year." *Journal Didaskalia* 7, no. 1 (2024): 16–26.
Basuki, Nur, and others. *Integritas Guru: Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021.
Bimo Setyo Utomo. "Prinsip Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Menurut 1 Timotius 4:16." *Skenoo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2023): 54–67.
Boangmanalu, Okta Viana, and Dorlan Naibaho. "Peran Penting Guru PAK Dalam Membangun Spiritual Peserta Didk Berdasarkan Amsal 22: 6." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2023): 77–84.
Bobo, Yanwarius, Ruhut Parningotan Tambunan, and Yonatan Alex Arifianto. "Kode Etik Guru Pendidikan Kristen: Sebuah Perspektif Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Megethos: Jurnal Teologi, Pendidikan Kristiani dan Pastoral Konseling* 1, no. 2 (2025): 94–107.
Butarbutar, Gideon Apriely, and Dorlan Naibaho. "GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN MELALUI PROFESIONALISME MEMBANGUN KARAKTER SISWA." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 1360–1366.
Diana Hartatina Harefa, and Yosia Belo. "Memaknai Kode Etik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Seorang Guru PAK Mengajar Bagi Peserta Didik." *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral* 2, no. 1 (2023): 77–86.
Gainau, Markus S, and Yolanti Wise Pentury. "Implementasi Kode Etik Guru PAK Dan Pengaruhnya Terhadap Budaya Kerja Di Lingkungan Kota Sentani Jayapura - Papua." *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2023): 190–201.
Gulo, Atirina, Andianus Lawolo, and Ela Meronisa R Tatubeket. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengajar Dan Membentuk Karakter Siswa." *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2024): 149–160.
Haan, Ester Berlian, and Yonatan Alex Arifianto. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Tinjauan Alkitabiah Upaya Teladan Guru Masa Kini." *Shalom: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2022): 15–26.
Hondo, Wantri, Rismawati P Rajagukguk, Wesli H Situmeang, Lustani Samosir, and Arip Surpi Sitompul. "Analisis Implementasi Kode Etik Guru PAK Di SMK Swasta Kristen BNKP Teluk Dalam Dan Pengaruhnya Terhadap Budaya Kerja." *Jurnal Christian Humaniora* 8, no. 2 (2024): 191–207.
Hutagalung, Ayu Wanda, and Dorlan Naibaho. "Peran Kode Etik Guru Dalam

Menumbuhkan Karakter Spiritual Pada Siswa Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024).

Lamapaha, Ermelinda, Hermania Bhoki, and Yosep Belen Keban. "Implementasi Kode Etik Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Vocat: Jurnal Pendidikan Katolik* 4, no. 2 (2024): 166–174.

Lumbantobing, Rahel, and Dorlan Naibaho. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENERAPKAN KODE ETIK PROFESI DI LINGKUNGAN SEKOLAH." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 1743–1749.

Nababan, Andrianus, and Warseto Freddy Sihombing. "Hubungan Integritas Guru PAK Dalam Melaksanakan Tugas Dan Tanggungjawab Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Christian Humaniora* 5, no. 1 (2021): 116–124.

Naibaho, Dorlan. "Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen (Pak)Dalam Kehidupan Sehari-Hari." *Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen (Pak)Dalam Kehidupan Sehari-Hari* 2, no. 4 (2023): 12017–12025.

Naibaho, Dorlan, and Jumpa Rejeki Bancin. "Kode Etik Dan Profesional Guru PAK Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024).

Naibaho, Dorlan, and Primayanti Berutu. "Peran Kode Etik Dalam Pembentukan Keprofesionalan Guru PAK." *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024).

Naibaho, Dorlan, and Bruno Lafau. "ANALISIS PENERAPAN KODE ETIK GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 963–968.

Naibaho, Dorlan, and Marija Meliana Simangunsong. "Penerapan Kode Etik Dan Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen: Upaya Meningkatkan Karakter." *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024).

Naibaho, Dorlan, and Tabita Mutia Tambunan. "Peran Kode Etik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Kristen." *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 3, no. 1 (2025): 118–126.

Naibaho, Jhonson, Kristina Simanjuntak, Lolona Tumangger, and Maria Manurung. "Implementasi Kode Etik Terhadap Fungsi Dan Tanggung Jawab Guru PAK." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 11531–11538.

Nainggolan, Aisyah, and Dorlan Naibaho. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Teladan." *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024).

Napa, Misrini, and Reni Triposa. "Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Kebebasan Media Sosial." *Jurnal Ap-Kain* 1, no. 1 (2023): 25–36.

Pasaribu, Reski Ermita, and Dorlan Naibaho. "Pengaruh Kode Etik Guru

Agama Kristen Terhadap Pengembangan Spiritualitas Siswa." *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024).

Plestari, Delsi, and Untung Mersiana. "Kode Etik Guru Untuk Membangun Komunikasi Dengan Siswa Dalam Kelas Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Excelsior Pendidikan* 5, no. 1 (2024): 70–80.

Rajagukguk, Yeremia Br, and Dorlan Naibaho. "MEMAKNAI KODE ETIK DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 1431–1438.

Ratnasari, Desi, Reni Triposa, and Yonatan Alex Arifianto. "Deskripsi Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Perspektif Alkitabiah: Sebagai Keteladan Akademik Dan Karakter Nara Didik." *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 2, no. 2 (2022): 101–112.

Raya, Kristen di S M A Kristen Palangka. "Integritas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama" (n.d.).

Rusli, Djohan, and others. "MODEL PEMURIDAN DALAM GEREJA BERDASARKAN TEOLOGI SISTEMATIKA." *Jurnal Excelsior Pendidikan* 6, no. 1 (2025): 52–68.

Siby, Leonardus Rudolf. "Pembentukan Integritas Pelayan Tuhan Melalui Pendidikan Karakter Kristen." *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2022): 101–115.

Sigalingging, Ayu Nopita, and Dorlan Naibaho. "Peran Kode Etik Dalam Pembentukan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024).

Silaban, Yandri Angelica, and Dorlan Naibaho. "Peran Kode Etik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024): 10–16.

Sinaga, Sundari, and Dorlan Naibaho. "IMPLEMENTASI KODE ETIK GURU KRISTEN DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH KRISTEN." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 1727–1732.

Sitanggang, Chyntia C, and Dorlan Naibaho. "Kode Etik Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Karakter Siswa." *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024).

Sitorus, Yohana. "Peran Kode Etik Guru Untuk Meningkatkan Profesional Guru." *Seri Publikasi Pembelajaran Profesi Kependidikan- AKWF2204* 1, no. 1 (2022): 1–12.

Sormin, Lentina. "Analisis Integritas Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Di SMP Se-Kecamatan Pangaribuan Tahun Ajaran 2020/2021." *Areopagus : Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen* 19, no. 1 (2021): 71–84.

Ulya, Vita Fitriatul, and Zulfatun Anisah. "Pembentukan Nilai Karakter Integritas Melalui Gerakan Literasi Sekolah Pada Anak Mi/Sd."

PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education 3, no. 1 (2021): 43–56.

Usmany, Janeman Rudolf, and Vicky Samuel Sutiono. "Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 7, no. 1 (2022): 89–105.

Widodo, Prasetya Budi, Diana Rusmawati, Endah Mujiasih, and Adi Dinardinata. "Validitas Isi Skala Integritas Akademik Dosen." *Jurnal EMPATI* 11, no. 3 (2022): 146–153.